

Lampiran 1



UNIVERSITAS AIRLANGGA

FAKULTAS KEPERAWATAN

Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. (031) 5913754, 5913257, 5913756, 5913752 Fax. (031) 5913257, 5913752
Website <http://ners.unair.ac.id> | email : dekan@fkp.unair.ac.id

Nomor : 1220 /UN3.1.13/PPd/2016
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Fasilitas
Pengambilan Data Awal**

19 April 2016

Kepada Yth.
Direktur Rumah Sakit Jiwa Menur
Surabaya

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, maka kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu memberikan kesempatan kepada mahasiswa kami di bawah ini untuk mengumpulkan data awal sebagai bahan penyusunan proposal penelitian.

Nama : Nurullia Hanum Hilfida
NIM : 131211131024
Judul Skripsi : Stigma Keluarga dengan Gangguan Jiwa : Skizofrenia
Pembimbing 1 : Dr. Ah. Yusuf, S.Kp., M.Kes.
Pembimbing 2 : Rr. Dian Tristiana, S.Kep.,Ns., M.Kep.

Atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Kusnanto, S.Kp., M.Kes.
NIP. 196808291989031002

Lampiran 2



UNIVERSITAS AIRLANGGA FAKULTAS KEPERAWATAN

Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. (031) 5913754, 5913257, 5913756, 5913752 Fax. (031) 5913257, 5913752
Website <http://ners.unair.ac.id> | email : dekan@fkip.unair.ac.id

Nomor : 1637 /UN3.1.13/PPd/2016
Lampiran : 1 Berkas
Perihal : Uji Etik Penelitian

3 Juni 2016

Kepada Ykh.:
Direktur RS Jiwa Menur
Surabaya

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas akhir (skripsi) mahasiswa Program Studi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, maka kami memberikan rekomendasi untuk dapat dilakukan uji etik penelitian a.n.:

Nama : Nurullia Hanum Hilfida
NIM : 131211131024
Judul : Stigma Keluarga yang Memiliki Anggota Keluarga Gangguan Jiwa: Skizofrenia

Pembimbing : 1. Dr. Ah. Yusuf S., S.Kp., M.Kes
2. Rr Dian Tristiana, S.Kep. Ns. M.Kep

Atas perkenannya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I
a.n.

Dr. Kusnanto, S.Kp., M.Kes.
NIP. 196808291989031002

Tembusan:

→ 1. Kepala Diklat RS Jiwa Menur Surabaya

Lampiran 3

UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KEPERAWATAN

Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. (031) 5913754, 5913257, 5913756, 5913752 Fax. (031) 5913257, 5913752
Website <http://ners.unair.ac.id> | email : dekan@fkp.unair.ac.id

Nomor : 2156 /UN3.1.13/PPd/2016 2 Agustus 2016
Lampiran : 1 berkas
Perihal : **Permohonan Fasilitas**
Pengambilan Data Penelitian

Kepada Yth.
Direktur Rumah Sakit Jiwa Menur
Surabaya

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian bagi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, maka kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu memberikan kesempatan kepada mahasiswa kami di bawah ini untuk mengambil data penelitian sebagai bahan penyusunan skripsi.

Nama : Nurullia Hanum Hilfida
NIM : 131211131024
Judul Skripsi : Stigma Keluarga yang Memiliki Anggota Keluarga Gangguan Jiwa:Skizofrenia

Atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Kusnanto, S.Kp., M.Kes.
NIP. 196808291989031002

Lampiran 4



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
RUMAH SAKIT JIWA MENUR

Jl. Raya Menur No. 120 Telp. 5021635 – 5021637 Surabaya

Surabaya, 01 Agustus 2016

Nomor : 072/671/305/2016
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : Ijin Penelitian Skripsi
a.n Nurullia Hanum Hilfida

Kepada Yth.
 Ka.Prodi S-1 Keperawatan
 UNAIR SURABAYA
 di
 SURABAYA

Menanggapi surat Saudara tertanggal 03 Juni 2016 nomor : 1637/UN3.1.13/PPd/2016 Perihal seperti pada pokok surat telah kami terima, dengan ini disampaikan dengan hormat bahwa kami dapat menerima mahasiswa Saudara untuk melakukan penelitian Skripsi di RS Jiwa Menur. Selain itu ada beberapa hal yang perlu kami informasikan sebagaimana berikut :

1. Peneliti wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di RS Jiwa Menur;
2. Penelitian dapat langsung dilaksanakan setelah lulus Uji Ethical Clearance;
3. Besaran biaya penelitian dimohon langsung berhubungan dengan Instalasi Diklatlit RS Jiwa Menur;
4. Laporan hasil penelitian agar diserahkan ke Instalasi Diklatlit RS Jiwa Menur sebanyak 1(satu) exemplar.

Demikian untuk menjadi maklum dan atas perhatian dan kerja sama yang baik kami sampaikan terima kasih.

DIREKTUR RUMAH SAKIT JIWA MENUR
 PROVINSI JAWA TIMUR


 dr. ADI WIRACHJANTO, M.Kes

Pembina Utama Muda

NIP : 19590220 1986 12 1 001

Lampiran 5



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
RUMAH SAKIT JIWA MENUR

Jl. Raya Menur No. 120 Telp. 5021635 – 5021637 Surabaya

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 423.4 / 6181 / 305 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **dr.Melani Handoyo**
 Jabatan : Kepala Instalasi Diklat-Lit
 RSJ Menur Provinsi Jawa Timur

Menerangkan Bahwa :

Nama : **Nurullia Hanum Hilfida**
 N I M : 131211131024
 Institusi : Universitas Airlangga Surabaya

Telah melakukan penelitian di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya dengan :

Judul : **“Stigma Keluarga Yang Mamiliki Anggota Keluarga
 Dengan Gangguan Jiwa Skizofrenia”**
 Tanggal Penelitian : 23 Juni s/d 03 Juli 2016

Surabaya, 27 Juli 2016

Kepala Instalasi Diklat-Lit
 RS Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur

dr.Melani Handoyo
 NIP. 19570317 198403 2 003

Lampiran 6**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN NERS
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS
AIRLANGGA**

PENJELASAN PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN : Stigma Keluarga yang Memiliki Keluarga dengan Gangguan Jiwa: Skizofrenia
PENELITI : Nurullia Hanum Hilfida
NIM : 1312111331024

Peneliti adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

Bapak/Ibu/Saudara telah diminta untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Partisipan ini sesungguhnya bersifat sukarela. Bapak/Ibu/Saudara berhak memilih untuk berpartisipasi atau tidak berpartisipasi atau mengajukan keberatan atas penelitian ini. Tidak ada konsekuensi atau dampak negatif jika Bapak/Ibu/Saudara membatalkan untuk ikut berpartisipasi. Sebelum Bapak/Ibu/Saudara memutuskan untuk berpartisipasi, maka saya akan menjelaskan beberapa hal sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran tentang stigma keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa: skizofrenia.
2. Penelitian ini bermanfaat bagi keluarga untuk menambah pengetahuan, khususnya dalam ilmu keperawatan jiwa, sehingga diharapkan keluarga menjadi pioner dalam perawatan kesehatan jiwa utama dan tidak ada pandangan buruk karena memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa: skizofrenia.
3. Jika Bapak/Ibu/Saudara untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini, maka peneliti akan melakukan wawancara sebanyak 1 - 2 kali. Pada pertemuan pertama, peneliti akan melakukan BHSP (Bina Hubungan Saling Percaya) pada keluarga, kemudian pertemuan kedua peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan pengalaman pengetahuan Bapak/Ibu/Saudara tentang merawat anggota keluarga dengan gangguan jiwa: skizofrenia, sedangkan pertemuan ketiga akan dilakukan untuk mengklarifikasi informasi yang didapatkan pada pertemuan kedua. Wawancara akan dilakukan pada waktu dan tempat yang telah disepakati.

4. Selama melakukan wawancara, peneliti menggunakan alat bantu perekam suara yang bertujuan untuk merekam apa yang Bapak/Ibu/Saudara ucapkan. Wawancara akan dilakukan selama 60-90 menit.
5. Penelitian ini tidak akan merugikan dan menimbulkan resiko bagi Bapak/Ibu/Saudara. Apabila Bapak/Ibu/Saudara merasa tidak nyaman selama wawancara, maka Bapak/Ibu/Saudara boleh tidak menjawab atau mengakhiri wawancara serta mengundurkan diri dari penelitian.
6. Semua data dan catatan yang dikumpulkan selama penelitian ini akan dijamin kerahasiaannya, dimana hasil penelitian hanya akan dipublikasikan kepada pihak institusi pendidikan dalam hal ini adalah Universitas Airlangga dan Rumah Sakit Jiwa Menur serta pihak terkait lainnya dengan tetap menjamin kerahasiaan identitas.
7. Semua catatan yang berhubungan dengan penelitian akan dijamin kerahasiaannya. Peneliti akan memberikan hasil catatan rekaman kepada Bapak/Ibu/Saudara untuk diperiksa kembali kebenarannya sebelum analisa data.
8. Jika ada yang belum jelas silahkan Bapak/Ibu/Saudara tanyakan pada peneliti.
9. Jika Bapak/Ibu/Saudara memahami dan bersedia ikut berpartisipasi dalam penelitian ini, silahkan menandatangani lembar persetujuan untuk menjadi partisipan pada lembar yang telah disediakan.

Surabaya, Juni 2016

Peneliti

Nurullia Hanum Hilfida
131211131024

Lampiran 7



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN NERS
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS
AIRLANGGA**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL PENELITIAN : Stigma Keluarga yang Memiliki Anggota Keluarga dengan Gangguan Jiwa: Skizofrenia
PENELITI : Nurullia Hanum Hilfida
NIM : 131211131024

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan oleh peneliti tentang penelitian yang akan dilaksanakan sesuai judul di atas, saya mengetahui bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *stigma keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa: skizofrenia*. Saya mengerti bahwa catatan mengenai penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya, dan berkas yang mencantumkan identitas hanya digunakan untuk keperluan pengolahan data dan bila sudah tidak digunakan lagi akan dimusnahkan dan kerahasiaan data tersebut hanya diketahui peneliti.

Selanjutnya saya secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan menyatakan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

Surabaya,....Juni2016

Responden

Peneliti

()

(Nurullia Hanum Hilfida)

Lampiran 8

Kode Partisipan :

DATA DEMOGRAFI PARTISIPAN

Petunjuk : Isilah lembar kuesioner berikut ini :

A. Data Partisipan

1. Usia :
2. Jenis Kelamin :
3. Suku :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Status Pernikahan :
6. Agama :
7. Pekerjaan :
8. Nomor Telepon :
9. Alamat :

B. Data Anggota Keluarga yang Gangguan Jiwa: Skizofrenia

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Tinggal serumah / tidak :
5. Lama menderita gangguan jiwa:
6. Perawatan yang diterima :
7. Berapa kali MRS :
8. Hubungan dengan partisipan :

Lampiran 9**PEDOMAN WAWANCARA****BAGI PENELITI**

Judul Skripsi : Stigma Keluarga yang Memiliki Keluarga dengan Gangguan Jiwa: Skizofrenia

Waktu wawancara :

Kode partisipan :

Tanggal :

Tempat :

Suasana ketika wawancara :

Saya ingin belajar dan mendapatkan gambaran tentang stigma keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa: skizofrenia

No.	Pertanyaan Wawancara
A. PERSEPSI & ASPEK – ASPEK STIGMA	
1.	Bagaimana anda melihat anggota keluarga dengan gangguan jiwa ?
2.	Bagaimana anda merawat anggota keluarga dengan gangguan jiwa ?
3.	Bagaimana perasaan Anda memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa?
4.	Bagaimana perlakuan masyarakat terhadap anggota keluarga Anda dengan gangguan jiwa?
5.	Bagaimana pandangan dan perlakuan masyarakat tentang Anda dan keluarga, setelah mengetahui bahwa salah satu anggota keluarga Anda ada yang menderita gangguan jiwa: skizofrenia ? lalu bagaimana Anda menanggapi ?
B. DAMPAK BAGI KELUARGA	
6.	Ceritakan kepada saya, dampak atau akibat yang anda rasakan dengan memiliki anggota keluarga gangguan jiwa ?
C. HARAPAN KELUARGA	
7.	Ceritakan kepada saya, Apa harapan Anda dengan memiliki anggota keluarga gangguan jiwa ?

Lampiran 10**CATATAN LAPANGAN**

Nama partisipan :
Kode partisipan :
Tempat dan waktu wawancara :
Lama wawancara :
Posisi partisipan :
Situasi wawancara :
Catatan kejadian :
Gambaran partisipan saat akan wawancara :
Gambaran partisipan selama wawancara :
Gambaran suasana tempat selama wawancara :
Respon partisipan saat terminasi :

Lampiran 11

DATA PARTISIPAN

PADA PENELITIAN : STIGMA KELUARGA YANG MEMILIKI ANGGOTA KELUARGA DENGAN GANGGUAN JIWA:
SKIZOFRENIA

No	Kode Partisipan	Jenis kelamin	Usia (tahun)	Status pernikahan	Pekerjaan	Pendidikan	Suku	Agama	Lama menderita anggota keluarga ggn jiwa	MRS di RSJ Menur
1.	P1	Wanita	61 tahun	Janda	Wiraswasta	SPK	Jawa	Katolik	15 tahun	2 kali
2.	P2	Wanita	61 tahun	Kawin	Ibu Rumah Tangga	SD	Jawa	Islam	16 tahun	12 kali
3.	P3	Wanita	33 tahun	Kawin	Ibu Rumah Tangga	SMA	Jawa	Islam	30 tahun	1 kali
4.	P4	Wanita	63 tahun	Janda	Wiraswasta	SMA	Jawa	Islam	3 tahun	10 kali
5.	L5	Pria	47 tahun	Kawin	Swasta	SMA	Jawa	Islam	17 tahun	1 kali
6.	L6	Pria	73 tahun	Kawin	Pensiunan	SMP	Jawa	Islam	22 tahun	3 kali
7.	P7	Wanita	49 tahun	Janda	Wiraswasta	SMA	Jawa	Kristen	11 tahun	20-30 kali
8.	P8	Wanita	30 tahun	Kawin	Karyawan swasta	SMA	Jawa	Islam	26 tahun	2 kali

Lampiran 12

ANALISIS DATA PENELITIAN

STIGMA KELUARGA YANG MEMILIKI ANGGOTA KELUARGA DENGAN GANGGUAN JIWA: SKIZOFRENIA

NO	TUJUAN KHSUSUS	TEMA	SUB TEMA	KATEGORI	KATA KUNCI	PARTISIPAN								
						1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	Persepsi Keluarga : 1. Keluarga melihat anggota keluarga dengan gangguan jiwa	Sikap	Positif	Optimis	...Saya lihat itu saya optimis (tangan dilipat di perut) ya.. dia karena kan keinginannya itu seperti kita...	v								
				Menyadari	...Pokoknya dia itu, abis mukuli saya, memecah-mecahi piring, terus dia minta maaf (tersenyum). "Ma, aku minta maaf yoo"...				v					
				Bekerja keras	Saya mati-matian kuliahin dengan baik kalo dia butuh apa selalu tersedia, supaya cepet selesai dan ini...							v		
			Negatif	Mengacuhkan diri	...dia itu ya merasa juga lek dirinya itu kok gitu (terdiam) jadi dia itu maunya itu ya kok, orang ngomong itu kadang gak cocok ya sama dia, engkuk dia maunya keinginannya gak cocok sama si orang itu...	v								
				Berontak	dia nggak mau, nggak seneng, sama aturan orang tua ngelawan..						v			
				Tidak percaya akan kemampuan	Yah saya pikir dia itu bisa, tapi kalo rutin minum obat, terus bisa apa,, disiplin, ya tapi gak bisa disiplin ya, ya seperti kita..	v								
		Persepsi	Gejala emosional	Kasar	Pikiran nopo kok kuasar, juahatt, opo-opo nguamuk. Opo-opo nguamuk. Nek musuh ngoten iku diancam. Nggowo-nggowo...		v							
				Pemarah	Wess emosi ya, ya karena memicu emosi itu..	v	v							
					... tempramental.. kalo kambuh ya marah-marah			v			v			
				Perilaku kekerasan	.. kejadian e itu ... kan sering mukul ...		V	v				v		v
					sepulang ke pasar itu semua sudah pecah. Semua sudah pecah (diam sejenak)..					v				
					... lempar kaca..							v		

			Gangguan fisik	Pola makan berlebihan	...mari mangan mie, engkuk kepingin anu, nasi goreng, gak wetengmu loh, isok arep, engkuk ae..	v										
			Gangguan Sosial	Menarik diri	sering menyendiri. Nggak bisa umpamane dijak kumpul gitu jarang mau.. ... di rumah pendiam...			v			v					
		Pengetahuan Keluarga	Tanda dan gejala gangguan jiwa	Halusinasi	terus sering opo jenenge ngomong dewe, sembarang ngelantur.		V	v			v	v		v		
				Waham	khayalannya sudah semakin membesar mbak. Membesar gitu.									v		
					...kalo dia habis makan dia tinggalkan separuh, bawa ke laut separuh..										v	
					... Nyekar-nyekar ke Bung Karno, ke Gadjah Mada .										v	
				... nggak mau dapat barang-barang dari tetangga, nanti dikira itu..						v					v	
			Penyebab Gangguan Jiwa	Pengalaman Traumatis dan kekecewaan yang mendalamdia kan masih SMA kelas 3, terus hamil duluan ya situ minta dinikahi ya tak nikahno ya. Terus melahirkan ditinggal istri e (tangan menunjuk lalu ke dahi) anake ya itu mulai wes dee...	v										
				 kan nggada pacaar. Bujang kaleh tahun. nah kaleh tahun niku dipek bojo sebelah. Lahh., terus kawinan...			v								
				Sakit yaa, karna kan dulu kan bapak itu kan punya toh mbaak.. pokoknya kena sinden gara-garanya kan sawah, rumah, tanah itu terjual. Uangnya habiss....				v							
					..punya temen perempuan (mikir). Terus itu tuh ndak tau gimana ngilang..						v					
				Gangguan penggunaan zat psikoaktif	kena narkoba, pemakai narkoba, iya kalo jenis-jenisnya saya ndak tahu..								v			
				Gangguan intelegensi	...sebenere dee itu pinter memang yo kepinteren yoo terus akhire nggak ngatasi (sambil senyum tertawa)...	v										
				Gangguan proses berpikir	orang gila itu seperti itu kan gak sadar apa seng dilakukan ndak sadar.						v					
....Awalnya itu curiga dari keluarga dulu. Terus lama-lama ke keluarga ee ke keluarga juga ke tetangga...												v				
Ekonomi yang rendahgak bisa meneruskan melanjutkan kuliahnya...										v					
2. Cara merawat anggota keluarga	Jenis perawatan	Menangani kekambuhan	Dibiarkan	“...yahh.. dibiarkan sak polah tingkahe gimana, karepe gimana... cara merawat, yoo dibiarkan... “							v					

gangguan jiwa			Dibawa ke rumah sakit jiwa	... kalau sudah ngeblank gini sulit, wes ndak terkontrol ya, ya harus e ini deh anu diamano (sambil tertawa) ya ini..	v											
			Pengikatan	nggeh diiket niku bapake jan e. Tiyang mboten angsal. “ojo-ojo mbok taleni, engkuk cacat” cacat meriki tangane. Sikile. Ya Allah..		v										
			Melakukan interaksi	nggih marine niki nembe pokok e jogo omongane apik..		v										
			Meredam	keluarga gitu sudah meredam loh mbak			v	v								
	Kepatuhan terhadap aturan	Regimen terapeutik	Tidak efektif	pak ngombe obat iki”, dia ndak mau..						v						
				Kalo di rumah kan dikasih resep lagi, diambilkan obatnya nggah mau, obatnya itu dibuang gitu loh...							v		v			
				dia ndak mau minum obat lagi.	v								v			
				dia nambeng, dia ndak mau berobat kalo sudah pulang.									v			
			Efektif	...kalau yang nyuruh orang lain seperti dokter gitu ya dia berobat. Dia minum sendiri.			v									
				yo wes minum-minum obat sendiri waktu e minum obat	v											
	Kontrol	Pasien Tidak patuh	disuruh kontrol nggak mau.. nah itu,, mulai kumat lagi 3 bulan..											v		
			kan waktue kontrol, “kenapa kamu?” ya minum tapi ya ga teratur..	v												
	Sumber daya pendukung	Sumber pembiayaan	BPJS	saya pake bpjs makanya saya ambil langsung kelas 1 itu										v		
			Jamkesmas	Jamkesmas soale jamkesmas mpun wekdal.		v										
		Melibatkan sumber daya	Keluarga	nggeh langsung bingung (wajah terlihat serius), langsung kulo padoske tiyang sepuh..		v										
				...saya ngontak kakak saya, ngontak saudara-saudara saya, terus dia bilang, “wes becik ngono gowoen po’o nang kono (menur) gitu”...					v							
				nah keluarga kita anak-anak saya ini umurnya dipindah aja biar ada perkembangan gitu...								v				
Orang lain		terus diambilkan orang,, perawat kampung (garuk-garuk kepala) aja suruh mandikan,, minum obat..							v							
Petugas kesehatan	...jadi ya dari dokter ya ndak papa, asal bisa ngurus diri sendiri aja, minimal ya bisa mandi,, gosok gigi...							v								
Petugas keamanan	sama polisi juga diamankan..							v								

			Kalo bawa ke rumah sakit mesti polisi yang bawa mbak...								v			
	Upaya keluarga	Cara membawa ke rumah sakit jiwa	Membujuk	"ayo toh le.. koen gak sakno ambek mama ta leh.."					v						
"ayo toh le.. koen gak sakno ambek mama ta leh.."							v								
"ayo ta leh nak rumah sakit ae mari, engkuk nang kono nak IRD wae, nanti anu kan dapat obat".							v								
Memaksa			..waktu itu, saya bawa ke sini ndak mau jadi paksa, saya telepon ambulans sini....				v								
Mencari alternatif pengobatan		Dukun	... terusan ono niku wonten tiyang omong, "kono loh nang dukun apik". Tak parani..		v										
		Kyai	...Kyai parani. Pondok, teruse pondok. Tuerus..		v										
		Orang pinter	iku sebelum dibawa ke poli jiwa, dulu saya bawa ke orang pinter..											v	
		Rumah sakittak bawa kesini (RSJ Menur), yah manut ae dibawa perlu berobat.	v		v	v	v	v	v	v	v	v	v	
.....Mpun terus kulo beto teng nggene karangmenjangan.				v										v	
Mencari sumber informasi pengobatan		Orang lain	kulo beto wangsul (lawang), disanjung tiyang-tiyang kengken mbeto teng menur.		v										
		tetangga saya itu bilang, gowoen nang menur, bawaen ke menur aja loh..					v							
		Fasilitas kesehatan	sama puskesmas dianjurkan untuk dibawa kesini (menur)			v									
Melibatkan sumber daya		Keluarga	nggeh langsung bingung (wajah terlihat serius), langsung kulo padoske tiyang sepuh..		v										
			...saya ngontak kakak saya, ngontak saudara-saudara saya, terus dia bilang, "wes becik ngono gowoen po'o nang kono (menur) gitu"...						v						
			nah keluarga kita anak-anak saya ini umurnya dipindah aja biar ada perkembangan gitu...										v		
		Orang lain	terus diambilkan orang,, perawat kampung (garuk-garuk kepala) aja suruh mandikan,, minum obat..							v					
		Petugas kesehatan	...jadi ya dari dokter ya ndak papa, asal bisa ngurus diri sendiri aja, minimal ya bisa mandi,, gosok gigi...							v					
		Petugas keamanan	sama polisi juga diamankan..								v				
Kalo bawa ke rumah sakit mesti polisi yang bawa mbak...													v	
2.	Perasaan keluarga memiliki anggota keluarga gangguan	Respon kehilangan	Tahapan/fase	Menyangkal	Kok punya anak sakit gini (menangis) gitu loh apa yang terjadi?								v		
					Kok sampe terjadi masyaAllah (berkaca-kaca)..										v

jiwa																					

		Beban keluarga	Beban obyektif	Finansial	...mangkae yowes minta uang yo tak kasih, semua bilang jangan dikasih yo kumat terus tambah nemen, ya wong dia keinginan e gitu...	v									
					rokok e nem pak loh sedino sewengi. Aku sampek gudu nangis. Gak ono seng mergawe (nada rendah)		v								
					saya ditinggal suami saya tanpa ditinggali pensiun. Gitu (sambil berbisik).				v						
					Korban ya uang wess..					v					
		Beban subyektif	Takut	...Mangkakno kulo mboten wani ngeloro, sak itik-itik e, yowis tak sabari engkuk nek ngamuk kulo mendel...		v									
				Nggeh gak wani aku ngandani. Gak wani. Engkuk nek ngandani ngamuuk.		v									
				...Mboten waniiii sak itik itik o. Niki aku gak wani guyon, nek omong-omong sak karepe iyo iyo iyo cung iyo cung ..		v									
			Sedih	kulo nggeh sedih mawon. Sediih mawon.. piye toh kok mboten sedih..		v									
				aduh mbaak,, sedih seru mbak aku iki. Opo maneh aku iki, wedok, anak wedok.. ya Allah..											v
			Menderitaya Allah mbak, niku loh mbak ati kulo ngenes mbak. Saiki aku kelingan. Seng kapundut niku bade diantem watu niku....		v									
				... tapi orang tua kan,, orang tua sakit							v				
				mbuatin seru mbak..											v
			Kecewa	...secara manusia saya kecewa, kecewa sekali..											v
				...bagaimana saya rasa jerih payah saya bekerja rasanyaa cuapeek sekali gitu loh mbak ya..											v
			Jengkel	saya yang down saya jengkel, saya gimana gitu loh.											v
			Khawatir	loh seng tak wedeni kan ngono, engkuk gek maksa-maksa, iyo nek pas gak ndue bojo. Wes tau ndue bojo. Engkuk gek maksa-maksa merkosa, kan wedi aku mbak...		v									
				kalo perasaan sedih sih ndak, Cuma khawatir aja...							v				
				enggeh seng disaduk, ngantek rong tahun. Ya Allah (ngelus dada).. Aku dadi wedi nek nang anake..		v									
			Malu	yahh.. nek dibilang malu yo malu.			v								
				Malu, orang tua e gitu.. kepala sekolah							v				
Namanya manusia kalo keadaan keluarga ya malunya juga malu..									v						

3.	Aspek-aspek Stigma 1. Perlakuan masyarakat terhadap penderita gangguan jiwa	Respon masyarakat	Positif	Menyadari	pandangan masyarakat ini menyadari kan anak ini dari dulu anaknya sopaan, ramah, sosial sekali sama orang....									v				
				Afeksi	Tapi tiyang-tiyang sae sedoyo. Sae, sae ne niku kadang-kadang, “wan.. “eh yoo” nyauri ngoten.			v										
				Perhatian	ndelok ibu, urip dewe, nah pandangan e tetangga iku ngene, karepe kongkon nambakno, suruh ngobati..											v		
				Didukung	ndak ada pandangan buruk. Malah didukung masyarakat..											v		
			Negatif	Dijadikan musuh	Nggeh toh piyambak e (anggota keluarga gangguan jiwa) nek metu saitik tantangan. Ambek wong dianuni, ngepruk ngoten iku. diapakne ki jenenge, diparani tiyang kathah. pentungi..													
					terus namine Tonggo niku nggeh mau. Musuhe iku namine Mono...													v
					Dadi piyambak e (tetangga) niku coro anune piyambak e bento dendam kale meriku (anggota keluarga)..													v
		Penyesuaian diri masyarakat	Adaptif	..nek kate kumat, wes rokokan ae, jalan iku wes nunduuuk ae wes gak tolah toleh, orang-orang itu pada tau kalau kumat e dewe ngono...													v	
				mungkin sudah biasa (ketawa),, soale di tiap kampung,, itu kan bukan sendiri,, pasti ada yang lain,, yang sakit gini..													v	
			Maladaptif	diginikan sama kenalan gitu, diginikan “loh wong poso-poso e tukuuu roti?” gitu padahal ndak beli roti. Lah itu dibawa ... Loh kan dibawa iku tersinggungnya...													v	
				Dikejar.. mboten ngertos beto nopo beto nopo mboten ngertos. Cuma merikine kok darah-darah, mpun roja-roja, dijotosi (pegang mata) mbuh dinapaaken..													v	
		Stigma masyarakat	Menghindari	Kalo sama yang sakit ya jelas dihindari, kadang kan bau, risih..													v	
				Menghina	lah anak-anak kecil lak sering, nggak, sering nggojloki ibuk, kayak gila-gila..												v	
			Penyakit turunan	yah gimana ya mbak, yah wes biasa gitu, ndak gini, kadang-kadang diolok-olokan orang..													v	
				kalo stigma masyarakat ya terserah orang-orang, ya terserah anu,, ya ada yang bilang turunan mbak ya..													v	

				Meremehkan	Apa-apa itu lek kayak gak dianggep kayak gak, diremehno kayak disalahno apa padahal de'e iku kan mampu, ngerti (tangan kiri menunjuk).	v										
2. Perlakuan masyarakat ke keluarga yang memiliki anggota keluarga gangguan jiwa	Stigma keluarga oleh masyarakat	Respon masyarakat ke keluarga	Menyalahkan	... ya itu aku ya itu wes kesalahan disalahno sama saudara-saudara sama temen-temen, "kamu memange salahmu, arek durung kerjo gurung kuliah sekolah gurung mari kok ngerabino, gak kuat (menggelengkan kepala) pikirane iku gurung waktue, nanggung beban"	v											
			Menghina	...kadang-kadang lewat gitu dikasih tetangga dikasih makanan basi gitu...					v							
			duduk gitu tau-tau itu bawa makanan basi, itu orang tua kan sakit...					v							
			Tidak menghargai	kalo saya sapa itu "mbak.." gak ada respon e ngono loh mbak.. mek mensem tok biasa wes mari ngono..											v	
			Dijauhi	... mangkae saudara-saudaraku tuh ndak mau semua deket sama saya ...	v											
			Tidak suka	...dadi gak seneng saya toh,, ada yang nggak suka...												v
				iya beda ya pandangannya, jarang nyapa..												v
			Membicarakan di belakang	kalo yang tidak menyadari ya kadang ya kalo mengolok sih gak pernah.. cuma di belakang itu ngomel...									v			
				stigma masyarakat juga muncul (tangan menunjuk), "adek e kok gak di..". padahal nggak tahu,, Cuma sekedar ngomong...								v				
			Respon keluarga	Malu	secara moral malu ya ada (nunduk) tapi balik lagi tergantung orangnya kuat apa ndak ya,, kalo istri kuat,, orang tua perempuan kuat,, orang tua laki-laki ndak kuat (ketawa).								v			
		...setiap pagi kan ibu ganggu orang,, jadi saya itu sungkannya itu banyak sama tetangga saya itu...														v
		adek yang perempuan ya, yang belum kawin,, kadang-kadang kan secara mental e pacaran, maen ke rumah.. punya family beban moral juga,..											v			
		jadi kalo saya pengen ngomong, tapi kok ealah mbuh aras-arasen ngomong..														
		Sikap masyarakat ke keluarga	Positif	Kasihani	Eh, nggeh sedoyo saake...						v				v	
Yah kasihan, yah kasihan ibu saya, yoo kasihan anak-anaknya, yang kok gak bar-bar...										v					v	
Memaklumi	ndak papa, biasa. Tetangga saya sudah memaklumi (tersenyum).										v					

				Tidak dibenci	ndak ada yang benci sama saya,,						v						
				Prasangka	ya ndak tahu. Dia tuh sudah ndak gunjingkan saya, yaa ndak ngomong-ngomong soal lain...			v									
				Perhatian	Yaa Cuma ditanya aja, nangndi kok suwe gak ketok rek. Gitu. Biasa. Mondok ta? Iyaa.. oh yowes gapopo. Gitu.				v								
					...saya kadang-kadang ngasih apa gitu, kadang termasuk uang untuk transport kemana...							v					
			Negatif	Tidak peduli	Ngerawat niku nak sakite, nek saiki dulur mboten peduli sedoyo.		v										
						saudara, saudara kadang-kadang kalo hal semacam ini, Cuma status,, iya hanya status saudara.. kalo dapat semacam ini, ngurus ini sana sini “wowoowow..” alasanee..							v				
					Menjadikan jera	ada yang coro jowone nyukurno..						v					
					Marah	nah obatono ibumu iku,, ngunu marah-marah..								v			
					Lelah	yo kesel (dengan keluarga),,								v			
					Apatis	..pas ketemu saya itu cuek, ya kayak seneng gitu, iya saya bukan su’udzon seh, gimana ya..								v			
					Tidak suka	ada yang nggak suka..								v			
4.	Dampak yang dirasakan keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa	Beban keluarga	Beban Obyektif	Beban Fisik	..sekarang aja ya masih bisa tapi, terasa wes capek wes ini mikir itu juga ndak secepat dulu-dulu....	v											
					Pegel awak..									v			
					...pulang kerja ke duduk, terus dapat setengah hari ke sini, ke sidayu.. jadi kan awak pegel kabeh, terus duwek barang yo..											v	
					Ngantek rong tahun lorone. Gak iso opo-opo mbahe. Nggeh mbahe enggeh seng disaduk, ngantek rong tahun. Ya Allah (ngelus dada) (kakek)		v										
					adek saya kan dipukul bapak itu sampek tangannya sobek jahitan kan, dipukul pakek kayu ... (anak)			v									
					Punya istrinya dipukuli sampek buta. Ibu saya kan buta. (istri)			v									
					dipukuli .. (caregiver)		v	v	v								
				Beban Finansial	“ojo rokok an, ojo ngono” rokok e nem pak loh sedino sewengi. Aku sampek gudu nangis. Gak ono seng mergawe (nada rendah), sakniki mboten wonten seng merdamel.		v										
						v											

					“buk rokok buk” (tangan mencontohkan seperti orang merokok) ya Allah (mengelus dada) aku ngantek melayu-melayu. Utang-utang ngoten niku..		v						
					ya uang wess.. semuanya..		v		v	v			v
			Beban waktu		Waktunya juga..			v					
					saya nunggu di sini, terus pengurusan di rumah.. termasuk korban waktu lah..					v			
		Beban Subyektif	Beban psikologis		...bapak e meninggal bukan karena anu, tapi pusing,, kan nggak kuat mental kan...					v			
					Semua merasakan kesedihan..		v	v			v	v	v
					Sopo neng seng tak jaluki tulung iki sopo, ni kan bingung mbak (sedih menahan tangis)			v					
					sabar kan, sabar.. tapi kadang-kadang sabar ono batese kan mbak yo..								v
					kadang ngono yo tak lokno, tau mbak tak lokno,,			v					v
					lah wong pegel-pegel, nyawang ibu ngono, ngomong-ngomong gak karuan, ati iku emosi mbak...								v
					ngono iku mari ngono ati nangis mbak,, aku nangis mbak, mari ngelokno.. ee lapo tak lokno..								v
			Beban Pikiran		Mikir mboten wani omong. Tur mikir tok segalane.		v						
					mikir namanya anak,, mikir kok punya anak yang punya penyakit gini, sampe meninggal...					v			
					Posisinya kan kasihan toh mbak, tua-tua semua gitu loh. Kalo saya, lah kadang-kadang adek saya yang kesana. Terus saya kan posisi ngerawat bapak jadi kan kita dibagi.			v					
					sini itu kan dicabang (nada meninggi) toh uteke, ngono loh mbak.. bar masalah iki genti nutuke masalah iki..			v					
					Pegel mikir..		v	v		v	v		v
			Beban moral		adek yang perempuan ya, yang belum kawin,, kadang-kadang kan secara mental e pacaran, maen ke rumah.. punya family beban moral juga,...					v			
		Keretakan hubungan keluarga	Perceraian		Terus akhire kan ibu saya pisahne dari bapak wes berakhir..			v					
			Meninggal		...meninggal e bukan karena anu, tapi pusing,, kan nggak kuat mental kan...					v			
			Minggat		minggat mbahe kakung (bapak) kesah, dadi anu kesah sedoyo.		v						v

		Gangguan aktifitas keluarga		Keteteran	(ketawa) dampak e keluarga keteteran semua.			v							
					ini ngurus anak di rumah ini juga ibu rumah tangga..			v							
					yah mengganggu, ini pun mengganggu saya besok minggu itu punya pesenan...				v						
				Membolos kerja		dampak e opo toh, ya seperti butuh pengorbanan.. iya perlu untuk kerja gini,, harus bolos..					v				
		Status kesehatan keluarga		Penurunan fisik			Kalo sekarang ya saya sudah usia segitu ya 61 kan udah rasae itu kemampuan, kekuatan ya sudah lain ndak seperti dulu...	v							
							Timbul penyakit		yah ini, saya sakit jantung. ada kalo ga 1 tahun. Jantung saya lemah..				v		
		Hubungan sosial		Jarang disapa			Iya beda pandangannya, jarang nyapa..								v
							kalo saya sapa itu “mbak..” gak ada respon e ngono loh mbak.. mek mensem tok biasa wes mari ngono..								v
					Dijauhi		... mangkae saudara-saudaraku tuh ndak mau semua deket sama saya ...	v							
		5.	Harapan keluarga atas anggota keluarga dengan gangguan jiwa	Kesembuhan		Kembali ke semula		Ya harapanku (senyum, kaki diluruskan) iku de’e iku isa normal sembuh seperti kita ya, kan gitu....			v				
	yah saya berdoa semoga dia bisa kembali ke masyarakat seperti dulu (berkaca-kaca, mau menangis), gitu aja ndak ada lain-lain kok mbak...										v				
	mudah-mudahan saat ini dia bisa sadar, sadar sepenuhnya dari hatinya ya toh...													v	
	Tidak mengganggu warga						...nggak ganggu orang (senyum tertawa) saya maunya mbak ya...								
Menjalankan peran				Dapat bekerja		yaa pengennya dia itu bisa kerja, iso baik yaa biasa seperti dulu....									v
				Anak sulung		Harapan saya suatu saat kalo dia masih bisa dipulihkan, disembuhkan, yah dia bisa menduduki kedudukannya sebenarnya sebagai anak sulung, ya gitu aja heheh									v
Tetap merawat				Keluarga diberi umur panjang			Utowo kulo urip teruss terusan ngopeni anake sampek mergawe...			v					
		Kulo niku nggeh kepengen aku ki urip terus sampe ngerumati de’ne terus, sampek kapundute.					v							
			Terus nggeh nuwun teng Gusti Allah ben paringi umur panjang, pokoke mboh berangkang mboh piye leh nggolek duwek anggo ngopeni lare kaleh toh niki kale niku. Bapak e karo anak e...					v							

				Merawat dengan baik	Harus rawat anak saya dengan baik. Gitu loh ya toh.. nanti suatu saat gitu, suatu saat perawatannya baik..										v	
					pokoke saya ingin ngeramut ibu saya.. kasihan mbak ibu saya itu..											v
		Keyakinan/agama		Kebutuhan spiritual	saya itu rindu ya kalau ada tempat nampung de'e memperkuat iman...											v
					Saya minta sama yang Maha Kuasa untuk memberi betul-betul dia diberi ketenangan, dibuka hatinya..											v
				Berdoa	Saya bawa dalam doa, didoakan gereja, didoakan pendeta...											v
					..Cuma ya setiap malam saya minta pertolongan pertama sama Allah...								v			
					oh ya keluarga, anak cucu saya, yang lain ndak akan seperti itu...											v
		Mewujudkan keinginan		Tinggal bersama	...saya pengen tinggal serumah sama ibu, ntah di rumah sana bah iku ngontrak...											v
				Rencana bekerja	Niki mengke nek saget kulo karep kulo bade sadeyan nopo-nopo nak saget...								v			

